

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Mega Riska¹, Yusralaini², Poppy Nurmayanti³

Universitas Riau

meGARISKA91@gmail.com

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to determine how financial leverage, dividend payout ratio, net profit margin, and public ownership affect the income smoothing practices in manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The number of samples of this study were 44 companies with the sampling method using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained through company financial reports. Data analysis used multiple linear regression consisting of descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of multiple linear data analysis show that public ownership has a positive and significant effect on income smoothing practices. The dividend payout ratio has a negative and significant effect on income smoothing practices. Meanwhile, financial leverage and net profit margin variables do not have a significant effect on income smoothing practices.

Keywords: *Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Public Ownership, and Income Smoothing Practices*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial leverage, dividend payout ratio, net profit margin, dan kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang terdiri analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis data linier berganda menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variabel *financial leverage* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci : *Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Kepemilikan Publik, dan Praktik Perataan Laba*

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaannya. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tahun 2017. Laporan Keuangan adalah suatu penelitian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas

yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Pada laporan keuangan terdapat perhitungan laba rugi, dimana Laporan laba rugi paling banyak diperhatikan dan menjadi salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan di dalam laporan laba rugi terdapat informasi laba, dimana biasanya laba dijadikan tolak ukur kualitas suatu perusahaan (Christiana, 2012).

Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga beberapa pihak yang dirugikan oleh manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, *supplier*, regulator, dan *stakeholder* lainnya.

Manajemen laba sering kali dilakukan oleh perusahaan dengan cara meratakan laba suatu perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui pendekatan akuntansi) maupun secara *real* (melalui rekayasa transaksi) (Hery, 2013). Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah. Perataan laba ini biasanya dilakukan oleh para manajer dengan tujuan untuk menstabilkan tingkat laba mereka dalam rangka menjaga harga pasar saham (Chairunnisa, 2019).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba yang tidak sesuai. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, khususnya pihak eksternal (Hasanah, 2013).

Dilansir dari Britama.com pada tahun 2015 PT. Sepatu Bata Tbk mengalami keuntungan cukup besar dari pelepasan aset tetap. Namun pada tahun 2016 PT. Sepatu bata Tbk melaporkan kinerja yang kurang menggembirakan PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan penghasilan yang cukup besar, hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan pokok perseroan, penurunan laba usaha dan adanya kerugian dari pelepasan aset tetap. Tetapi pada 31 desember 2016 pada saat laporan keuangan diterbitkan total aset PT. Sepatu Bata Tbk meningkat mencapai Rp804,74 miliar atau naik 1.19% dari laba 2015. Berdasarkan

kasus yang terjadi pada PT. sepatu Bata Tbk membuktikan bahwa tindakan praktik perataan laba masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Hal tersebut membuat peneliti memilih menggunakan praktik perataan laba dibanding pola yang lainnya karena peneliti ingin mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil, dan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya.

Beberapa riset terdahulu menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *financial leverage*, hasil dari penelitian Prasetya (2013), menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Argumen tersebut didukung oleh Fatmawati (2015), Fitriani (2018), Widhyawan dan Dharmadiaksa (2015) dan Chiristiana (2012). Penelitian tersebut bermakna apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka manajemen akan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan sehingga manajemen terpicu untuk melakukan tindakan praktik perataan laba untuk menstabilkan keuangan perusahaan (Ginantra dan Putra, 2015).

Dividend payout ratio, menurut Silviani (2014), menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Argumen tersebut didukung oleh Lahaya (2017), Abiprayu (2011) dan Chiristiana (2012). Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Jika terjadi fluktuasi laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah, dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

Net profit margin, menurut Ginantra dan Putra (2015), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Argumen tersebut didukung oleh Sugiarti (2017), Primatama (2015) dan Dewi (2012). Apabila rasio *net profit margin* yang dihasilkan manajemen stabil, hal ini akan memperhatikan bahwa kinerja manajemen tersebut baik dibanding dengan kinerja manajemen yang menghasilkan *net profit margin* yang berfluktuatif. Ketika rasio *net profit margin* yang dihasilkan suatu perusahaan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *net profit margin* yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat *net*

profit margin, dan apabila *net profit margin* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat *net profit margin* yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen akan melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan *net profit margin* sampai ke tingkat *net profit margin* yang dianggap normal oleh manajemen (Ginantra dan Putra, 2015).

Kepemilikan publik, menurut Yuliani, Susanto dan Dwiyanto (2017), menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Argumen ini didukung oleh Widhianningrum (2012) Putra (2016) dan Suardana (2016). Hal ini karena kepemilikan publik menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan masyarakat (investor) terhadap perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan publik, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor publik sehingga kinerja perusahaan dikatakan baik. Jadi, kondisi perusahaan yang semakin dianggap baik inilah yang diduga berkemungkinan besar manajemen perusahaan tersebut telah melakukan tindakan yang tidak semestinya seperti praktik perataan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan publik maka semakin besar pula kemungkinan manajemen perusahaan tersebut diduga melakukan praktik perataan laba (Yuliani, Susanto dan Dwiyanto, 2017).

Dari bukti empiris peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Indra Widhyawan dan I Ida Bagus Dharmadiaksa (2015) tentang “Pengaruh *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini menambahkan variabel baru yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba yakni *net profit margin*, dan kepemilikan publik. Penelitian ini juga menggunakan periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan periode tahun 2016-2018 dan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja

atau prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen.

Perataan laba

Perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variable-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi *riil*. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. . Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Hasanah, 2013).

Financial Leverage

Menurut Sutrisno (2005) *financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana atas pinjaman perusahaan setiap tahunnya yang dibebani biaya bunga. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor (*stakeholder*) sering memperhatikan besarnya risiko ini dengan pemikiran jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula dan pada kondisi perusahaan rugi atau pada posisi laba yang tidak terlalu tinggi maka kreditor akan dihadapkan pada resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Karena itu manajer perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba (Herlina, 2017).

Dividend Payout Ratio

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan laba yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Abiprayu, 2011).

Net Profit Margin (NPM)

Net profit Margin adalah rasio antara rupiah laba yang dihasilkan perusahaan dibagi oleh setiap satu rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik administrasi, produksi, penentuan harga, pemasara, pendanaan maupun manajemen pajak. Manajemen akan menampilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan NPM perusahaan agar dapat menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatkan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan perataan laba agar selalu mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginan (Ginantra, 2015).

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh publik atau masyarakat umum diluar lingkungan perusahaan Wijayanti (2009). kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Struktur kepemilikan publik dengan proporsi besar dapat menekan pihak manajemen agar menyajikan informasi perusahaan secara tepat waktu. Karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Istiqomah, 2010). Kepemilikan publik yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi, karena itu manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nuraeni, 2010).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dengan lengkap selama tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan tersebut tidak *delisting*, IPO baru, dan pindah sektor selama periode pengamatan tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam penilaian laporan keuangan, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.

5. Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif/rugi pada tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi (<http://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumenter, yaitu penggunaan data berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Data yang dipakai dalam penelitian ini dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Praktik Perataan Laba.

Variabel ini diukur dengan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel adalah suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau tidak (Dewi, 2010). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih (Suwito dan Herawaty, 2005). Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$Index\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Jika nilai Indeks Eckel > 1, maka perusahaan tidak melakukan perataan laba. Jika nilai Indeks Eckel < 1, maka perusahaan melakukan praktik perataan laba (Suwito dan Arleen, 2005).

Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai utang berarti menggunakan modal sendiri 100%. *Financial leverage* mencerminkan seberapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan di pakai untuk membiayai utang (Abiprayu, 2011). Sehingga *financial leverage* diukur dengan *debt to total assets*.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Herlina, 2017):

$$Debt\ To\ Total\ Assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ aset}$$

Devidend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) mencerminkan proporsi dividen yang akan dibagikan kepada para pemilik saham suatu perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Budiasih, 2009): Rasio pembayaran dividen dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning per Lembar Saham}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki (Herlina, 2017). *Net profit margin* (NPM) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan upaya untuk memperluas pasar saham perusahaan sehingga membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan (Carlson dan Bathala, 1997). Tingginya kepemilikan publik menyebabkan adanya pengawasan yang ketat dari para pemegang saham. Hal ini tentunya dapat mengontrol kegiatan yang dilakukan manajemen, sehingga sulit bagi manajemen untuk berbuat penyimpangan. Tingginya kepemilikan publik membuat praktik perataan laba yang mungkin dilakukan oleh manajemen semakin kecil. Kepemilikan publik diukur dengan persentase public ownership (POWN). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{jumlah saham yang di miliki publik}}{\text{total saham perusahaan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode regresi linier berganda, dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal

dengan SPSS 25. Metode-metode yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	132	0,099	0,807	0,371	0,178
Dividen Payout Ratio	132	0,064	0,988	0,387	0,221
Net Profit Margin	132	0,002	0,379	0,083	0,063
Kepemilikan Publik	132	0,037	0,514	0,255	0,152
Perataan Laba	132	-3,039	7,908	1,780	2,820

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas- One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
	0,000 2,698
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	0,074 0,074 -0,072
Test Statistic	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071 ^c

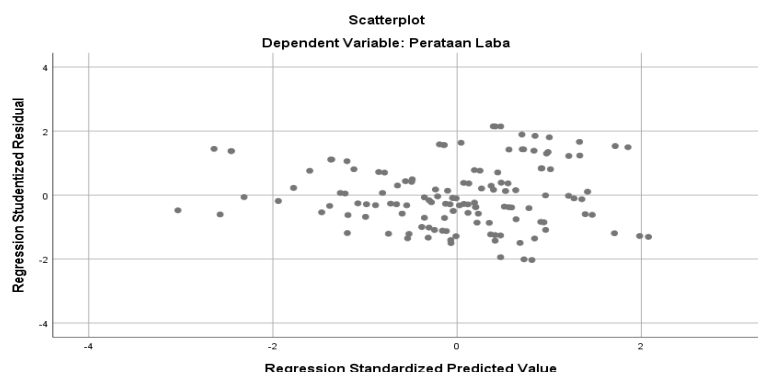
Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 diatas. Besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,074 dengan nilai signifikan sebesar 0,071. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel independen terhadap *absolute residual* (ABS_RES) memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu *financial leverage* memiliki signifikan sebesar 0,389, *dividend payout ratio* memiliki signifikan sebesar 0,376, *net profit margin* memiliki signifikan sebesar 0,582 dan kepemilikan publik memiliki signifikan sebesar 0,442.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Table 3. Heterokedastisitas Dengan Metode Getser

Coefficients ^a		
Model		
1	(Constant)	6,122
	Financial Leverage	-0,642
	Dividen Payout Ratio	0,889
	Net Profit Margin	-0,137
	Kepemilikan Publik	0,315
		T
		Sig.
		0,000
		0,389
		0,376
		0,582
		0,442

a. Dependent Variable: ABS_RES (Absolute_Residual)

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan apakah terjadinya heteroskedastisitas, apabila nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika lebih rendah dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dari ketentuan tersebut, telah diketahui nilai signifikan masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresinya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieitas

Model	Collinearity Statistics	Keterangan
-------	-------------------------	------------

	Tolerance	VIF	
Financial Leverage	0,804	1,243	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dividen Payout Ratio	0,875	1143	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Net Profit Margin	0,789	1,268	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Publik	0,927	1,079	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu *financial leverage* memiliki VIF sebesar 1,243, *dividend payout ratio* memiliki VIF sebesar 1,143, *net profit margin* memiliki VIF sebesar 1,268 dan kepemilikan publik memiliki VIF sebesar 1,079. Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1, yaitu *financial leverage* memiliki *tolerance* sebesar 0,875, *dividend payout ratio* memiliki *tolerance* sebesar 0,804, *net profit margin* memiliki *tolerance* sebesar 0,789, dan kepemilikan publik memiliki *tolerance* sebesar 0,927. Dari ketentuan yang telah disebutkan di atas, telah diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,291 ^a	0,085	0,056	2,740	1,821

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat durbin-watson sebesar 1,821, untuk nilai dl sebesar 1,654 (n=132, k=4), dan nilai du sebesar 1,779 (n=132, k=4). Artinya berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif, karena nilai $du=1,779 < d=1,821 < 4-du=2,221$ ($du < d < 4-du$).

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,153	0,977		2,203	0,029
Financial Leverage	0,036	1,497	0,002	0,024	0,981
Dividen Payout Ratio	-2,331	1,159	-0,183	-2,011	0,046
Net Profit Margin	-3,788	4,283	-0,085	-0,885	0,378

Kepemilikan Publik	3,253	1,632	0,176	1,993	0,048
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2020

Pada Tabel 6 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 2,153 + 0,036X_1 - 2,331X_2 - 3,788X_3 + 3,253X_4 + e$$

Dimana:

Y = Praktik Perataan Laba

α = Konstanta

β_(1,2,3,4) = Koefisien Regresi

X₁ = *Financial Leverage*

X₂ = *Devidend Payout Ratio*

X₃ = *Net profit Margin*

X₄ = Kepemilikan Publik

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,153	0,977		2,203	0,029
Financial Leverage	0,036	1,497	0,002	0,024	0,981
Dividen Payout Ratio	-2,331	1,159	-0,183	-2,011	0,046
Net Profit Margin	-3,788	4,283	-0,085	-0,885	0,378
Kepemilikan Publik	3,253	1,632	0,176	1,993	0,048

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H₁) pada penelitian ini adalah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan Tabel 7 *financial leverage* menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,981 yang lebih besar dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa

financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menolak dari hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini adalah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan Tabel 7 *dividend payout ratio* menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,046 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menerima dari hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini adalah *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan Tabel 7 *net profit margin* menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,378 yang lebih besar dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menolak dari hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan Tabel 7 kepemilikan publik menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,048 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menerima dari hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,291 ^a	0,085	0,056	2,740

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Net Profit Margin, Dividen Payout Ratio, Financial Distress
b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 di atas, besarnya nilai *R-square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari praktik perataan laba sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial leverage* terhadap praktik perataan laba dengan nilai koefisien 0,036. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan *financial leverage* sebesar 0,981 lebih besar dari α 0,05. Artinya *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan telah melakukan hutang yang besar akan semakin kecil juga kesempatan perusahaan untuk menjalankan praktik perataan laba. Manajemen akan menghindari praktik perataan laba karena manajemen akan terus diawasi oleh pemerintah, investor, serta pihak ketiga yang terlibat dengan perusahaan. Oleh karena itu manajemen akan lebih mengungkapkan laba yang sebenarnya dari pada melakukan perataan laba.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pradana (2012), dan Silviani (2014) yang menyatakan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Prasetya (2013), dan Fatmawati (2015) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya hubungan negatif antara *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba dengan nilai koefisien -2,331. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan *dividend payout ratio* sebesar 0,046 lebih rendah dari α 0,05. Artinya *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi dan mengurangi terjadinya praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan pembagian dividen merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor, tetapi dari pihak manajemen akan memperlemah pengendalian internal dalam bidang keuangan karena memperkecil laba ditahan, begitu pula sebaliknya. Banyak perusahaan yang telah memiliki kebijakan dividen yang baik dan tidak menginginkan terjadinya fluktuasi dividen yang dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang menetapkan kebijakan tingkat *dividend Payout Ratio* yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa risiko perusahaan tinggi pula. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tinggi suatu risiko investasi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (Jayanti dkk, 2018).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Abiprayu (2011), dan Silviani (2014) yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Widhyawan dan Dharmadiaksa (2015), dan Sugiarti (2017) yang menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya hubungan negatif antara *net profit margin* terhadap praktik perataan laba dengan nilai koefisien -3,788. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan *net profit margin* sebesar 0,378 lebih besar dari α 0,05. Artinya *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *net profit margin* perusahaan tidak dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat melakukan pengembalian atas investasi para investor sesuai dengan jatuh tempo, maka kepercayaan para investor akan meningkat. Hal ini berarti bahwa investor cenderung mengabaikan informasi *net profit margin*, sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Widhyawan dan Dharmadiaksa (2015) yang menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil

ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Pradana (2012), dan Sugiarti (2017) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba dengan nilai koefisien 3,253. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan kepemilikan publik sebesar 0,048 lebih rendah dari α 0,05. Artinya kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dapat mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan mendapatkan adanya tekanan untuk melaporkan laba yang lebih baik dengan tingkat variabilitas laba yang rendah, oleh karena itu pihak manajemen akan cenderung melakukan perataan laba. Kepemilikan publik yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi, karena itu manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nuraeni, 2010).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putra dan Suardana (2016) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ginantra dan Putra (2015), Ramanuja dan Mertha (2015) yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, *dividend payout ratio*, *net profit margin*, dan kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi praktik perataan laba.

2. *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi dan mengurangi terjadinya praktik perataan laba.
3. *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi praktik perataan laba.
4. Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dapat mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2007. Manajemen Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Abiprayu, Kris Brantas. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kualitas Audit, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009).
- Aji, D. Y., dan A. F. Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Makalah Simposium Nasional Akuntansi, XIII, Purwokerto.
- Belkaoui, Ahmed. 2007. Teori Akuntansi Buku dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- Christiana, Lusi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 4
- Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Ginantra, I Komang Gede dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio*, dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba.
- Hasanah, Marsidatul. 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Perataan Laba. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol 1, No 1 (2013): seri B
- Istiqomah, Dyah Febriantina. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan. Skripsi. Surakarta, Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Lahaya, Ibnu Abni. 2017. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia *Listing* di Bursa Efek Indonesia).
- Nuraeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Prasetya, Harris. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi Kap dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba.
- Putra, Rizky Anggriawan Susanta, dan Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan *Debt To Equity Ratio* Pada Praktik Perataan Laba.
- Sugiarti, Rita. 2017. Faktor-faktor Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.
- Sulistyanto, Sri, 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo
- Widhyawan, Made Indra, dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2015. Pengaruh *Financial Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, dan Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Perataan Laba.
- Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perussahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sebelas Maret.